

**ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR
PADA NOVEL *MIZUUMI* KARYA KAWABATA YASUNARI**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh
NOVI NURLITA
NIM. 00110114



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

2004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diajukan oleh penguji skripsi Fakultas Sastra,


Jurusan Sastra Jepang, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Agustus 2004
Pukul : 13.00 WIB



Ketua

Pembimbing

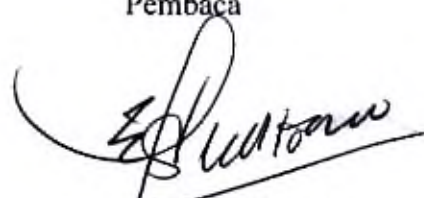

(Dra. Yuliasih Ibrahim)


(Dra. Tini Priantini)

Panitera

Pembaca


(Oke Diah Arini, SS)


(Dra. Adi Sudijono)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai
Mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Sastra

Universitas Darma Persada

Telah disahkan pada :

Hari :

Tanggal :

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



FAKULTAS SASTRA
(Dra. Inny C. Haryono, MA)

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR
PADA NOVEL *MIZUUMI*
KARYA KAWABATA YASUNARI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Tini Priantini, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 30 Agustus 2004.

Penulis,

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis Penokohan dan Latar dalam Novel *Mizuumi* Karya Kawabata Yasunari” sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjan Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis hingga tersusunnya skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

1. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Sidang dan Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
3. Ibu Dra. Tini Priantini selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Adi Sudijono, selaku Pembaca, atas waktu yang telah di sediakan untuk membaca skripsi ini.
5. Ibu Oke Diah Arini, SS, selaku Panitera Sidang.

6. Bapak Irwan Djamaluddin, sebagai Penasehat Akademik sejak penulis masuk ke Universitas Darma Persada ini hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada, yang telah membimbing penulis mulai dari awal perkuliahan sampai dengan penulisan skripsi ini.
8. Yang tercinta Mama dan Bapak yang telah mendidik dengan tulus dan sabar kepada penulis dari kecil sampai saat ini.
9. Yang tercinta kakak ku Herry Syafrial, Mona Lisa dan Riduwan yang selalu bersama dari penulis kecil sampai sekarang ini. Dan juga keponakan ku Salma, Zikri dan Alkayyis yang membuat penulis senang apabila bertemu kalian.
10. Yang tersayang para teman-teman yang ada di kampus, FSJ angkatan 2000 baik D3 maupun S1, terutama anak-anak FORKA, maupun di luar kampus yang selalu menemani dalam suka dan duka dari awal hingga lulus kuliah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis serta data yang tersedia. Namun demikian penulis telah berusaha agar skripsi ini dapat memenuhi syarat, baik dari segi isi maupun penulisannya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkannya.

Jakarta, Agustus 2004

Penulis

Novi Nurlita



3.1 Tokoh	35
3.1.1 Pembatasan Tokoh	37
PADA NOVEL MIZUMI	
BAB III ANALISIS PENOKOHAN DAN LATAR	
2.1 Masa Kanak-kanak	13
2.2 Masa Remaja sampai Akhir Hidupnya	19
2.3 Karir dan Karya-karya Kawabata Yasunari	24
BAB II RIWAYAT HIDUP KAWABATA YASUNARI	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penulisan	5
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Landasan Teori	7
1.5 Metode Penulisan	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
BAB I PENDAHULUAN	
DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
DAFTAR ISI	

DAFTAR ISI

3.1.1.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan	38
3.1.1.2 Tokoh Protagnis dan Tokoh Antagonis	39
3.1.1.3 Tokoh Sederhana dan Tokoh Bulat	40
3.1.1.4 Tokoh Statis dan Berkembang	40
3.1.1.5 Tokoh Tipikal dan Tokoh Netral	41
3.2 Penokohan	42
3.3 Tokoh dan Karakteristiknya dalam novel Mizuumi	44
3.3.1 Gimpei Momoi	44
3.3.2 Miyako Mizuki	47
3.3.3 Hisako Tamaki	50
3.3.4 Yayoi	54
3.3.5 Pelayan Pemandian	55
3.3.6 Nobuko Onda	57
3.3.7 Otoji Arita	60
3.3.8 Sachiko, Tatsu dan Umeko	61
3.3.9 Keisuke, Mizuno dan Machie	63
3.3.10 Nishimura	66
3.3.11 Wanita Tua	67
3.4 Latar	70
3.4.1 Unsur Latar	72
3.4.1.1 Latar Tempat	73

3.4.1.2 Latar Waktu	76
3.4.1.3 Latar Sosial	78
3.5 Hubungan Tokoh dan Latar	80
BAB IV KESIMPULAN	83
DAFTAR PUSTAKA	85
SINOPSIS	87



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apabila membicarakan suatu karya sastra, banyak hal yang perlu kita ketahui dan kita bahas, karena karya sastra dapat dibedakan dalam beberapa jenis. Banyak sudah pengertian sastra yang telah dikemukakan oleh para ahli sastra. Pada dasarnya, definisi tersebut mempunyai dasar pengertian yang sama, meskipun diuraikan dengan kalimat dan bahasa yang berbeda.¹ Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.²

Sastra misalnya dalam bahasa Sansekerta berasal dari kata *sas* yang berarti *mengarahkan, memberi petunjuk* atau *instruksi*, sedang *tra* berarti *alat* atau *sarana* (Teeuw, 1984: 23). Padahal dalam pengertian sekarang (bahasa Melayu), *sastra*

¹ Zainuddin Fananie. *Telaah Sastra* (University Press, 2000). hal. 3.

² Prof. M. Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Angkasa Raya : Padang, 1993. hal. 8.

banyak diartikan sebagai *tulisan*. Pengertian ini kemudian ditambah dengan kata *su* yang berarti *indah* atau *baik*. Jadilah *susastra* yang bermakna tulisan yang indah.³

Kesusatraan adalah sebuah karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya, ragam sastra yang umum dikenal ialah roman/novel, cerita pendek, drama, epik dan lirik.

Pengertian novel dalam kamus besar Indonesia diartikan sebagai "karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku". Pengertian novel menurut Wellek dan Warren adalah gambaran kehidupan dan pelaku yang nyata dari zaman pada saat novel itu ditulis.

Maka dalam penelitian ini penulis mengambil objek kesusastraan pada novel *Mizuumi* yang ditulis oleh pengarang Jepang yang cukup terkenal yaitu Kawabata Yasunari. Kawabata Yasunari yang lahir pada tanggal 14 Juni 1899 di kota Osaka adalah novelis Jepang pertama yang berhasil meraih penghargaan nobel di bidang kesusastraan pada tahun 1968 dan merupakan sastrawan kedua di Asia yang memperoleh penghargaan ini, setelah Dranath Tagore dari India tahun 1913.

Kawabata adalah salah satu sastrawan Jepang yang mempelajari kesusastraan barat dan mempunyai gaya penulisan tersendiri dalam penulisan karya-karya sastranya, memiliki gaya sastra yang khas. Inilah yang membedakan Kawabata dengan sastrawan yang beraliran modern, dimana dalam setiap karya sastranya itu

³ *Ibid.*, hal. 3-4.

menggambarkan kehidupan kontemporer, Kawabata tetap menyisipkan segi-segi tradisional Jepang.

Karya sastra yang di buat oleh Kawabata banyak berbentuk novel dan cerpen, dan hampir semua karya sastranya itu terkenal dan banyak diterjemahkan, diantaranya yaitu Yuki Guni "Negri Salju" pada tahun 1935-1954, Senbazuru "Seribu Burung Bangau" pada tahun 1949-1951, Yama no Oto "Suara Pegunungan" pada tahun 1949-1954, Utsukushisa to Kanashimi to "Keindahan dan Kepiluan" pada tahun 1961-1963, Mizuumi "Danau" pada tahun 1954 dan yang lainnya. Selain novel dan cerpen ia juga menulis beberapa buku ilmiah, diantaranya Shoosetsu no Kenkyu "Penelitian tentang Novel".

Salah satu karyanya adalah yang berjudul Mizuumi yang ditulis pada tahun 1954. Novel ini menceritakan tentang seseorang laki-laki yang bernama Gimpei Momoi. Pada masa kecilnya ia selalu bermain dengan sepupunya yaitu seorang perempuan yang bernama Yayoi yang umurnya lebih tua 2 tahun dari Gimpei. Yayoi adalah cinta pertamanya Gimpei, tetapi Yayoi menikah dengan laki-laki lain. Gimpei sering mengingat akan danau yang ada di kampung halaman ibunya, keindahan danau itu selalu terbayang oleh Gimpei.

Gimpei seorang laki-laki yang mempunyai kekurangan, yaitu mempunyai kaki yang buruk sehingga ia selalu menutupinya dengan memakai sepatu boot. Walaupun mempunyai kaki yang buruk, ia heran mengapa kaki buruknya itu mempunyai kebiasaan untuk mengejar perempuan-perempuan cantik. Ia berfikir mungkin itu semua adalah rencana sang kuasa.

Pada waktu ia masih duduk di bangku kuliah ia bersama temannya yaitu Nishimura, sering pergi ke rumah pelacuran. Karena pada waktu itu mereka belum mempunyai penghasilan, mereka sering melarikan diri dari rumah pelacuran tanpa membayarnya.

Setelah itu ia menjadi seorang guru yang mengajar di sebuah sekolah menengah. Pada waktu ia mengajar di sana ia menyukai salah satu dari muridnya yang bernama Hisako Tamaki. Kisah cinta mereka awalnya berjalan dengan baik tetapi seorang dari teman Hisako yaitu Nobuko Onda tidak menyukai Gimpei sehingga dia berusaha untuk memisahkan mereka berdua. Tetapi hal itu tidak berhasil, karena Hisako dan Gimpei apabila mereka bertemu tidak pernah diketahui oleh Onda. Tetapi ada rintangan lagi yang harus mereka hadapi, yaitu ayah Hisako mengetahui hubungan mereka kemudian Hisako tidak diperbolehkannya lagi untuk keluar rumah seorang diri. Hal ini menjadi suatu pukulan yang berat bagi mereka yang saling mencintai.

Tak lama kemudian setelah kisah cinta Gimpei dan Hisako berakhir, Gimpei menyukai seorang perempuan yang juga masih duduk di bangku sekolah yang bernama Machie. Machie adalah perempuan yang sangat cantik dibandingkan dengan Yayoi, Miyako dan Hisako. Ia terus menerus berusaha dengan berbagai cara untuk dapat mendekati dan mencari perhatian pada Machie. Tetapi pada suatu saat ia merasa kecewa karena ia mengetahui bahwa Machie telah mempunyai seorang kekasih yaitu Mizuno. Setelah kekasih Machie mengetahui bahwa Gimpei menyukai Machie, ia begitu marah dan berusaha untuk memukul Gimpei.

Gimpei juga pernah mengikuti seorang perempuan yang bernama Miyako Mizuki seorang perempuan yang cantik yang tinggal bersama laki-laki tua yang bernama Otoji Arita. Tetapi hal itu tidak menjadikan sebuah cerita cinta yang dialaminya dengan Hisako.

Rasa cinta Gimpei terhadap Hisako tidak bisa terhapuskan, ia sering mengingat Hisako. Karena setelah itu ia tidak pernah bertemu dengan Hisako lagi, ia berfikir dan selalu bertanya-tanya pada dirinya sendiri apakah Hisako telah menikah? Ia menyelusuri jalan dimana Hisako pernah berjanji bahwa dia akan menunggunya disana, tetapi hal itu tidak pernah terjadi dan ia tidak pernah bertemu Hisako untuk selamanya.

Ternyata perjalanannya dalam mengikuti perempuan-perempuan cantik tidak menghasilkan apa-apa baginya, dan hal itu tidak menjamin untuk mendapat kekasih yang cantik untuk selamanya. Hal itu hanya menjadi kenangan indah yang hanya sesaat saja. Keinginan-keinginannya yang indah yang tidak terjadi, membuatnya kecewa. Pada akhirnya Gimpei menemui seorang perempuan tua yang berumur kira-kira 40 tahun-an. Perempuan tua yang buruk itu mungkin adalah takdir untuknya. Gimpei hanya bisa pasrah atas keadaan yang memang harus ia alami seperti itu.

1. 2 Tujuan Penulisan

Penulis ingin mengetahui lebih dalam makna yang terkandung dalam novel Mizuumi. Mengetahui lebih dalam tentang karakter tokoh-tokoh yang ada di dalam

novel Mizuumi ini. Mendalami dan meneliti amanat apa yang tersirat dalam novel tersebut. Menambah pengetahuan penulis pada bidang kesusastraan novel Jepang pada umumnya. Dan untuk memahami tentang kebudayaan, pemikiran orang Jepang ataupun dalam segi lainnya pada masyarakat Jepang yang dituangkan dalam karya sastranya.

Selain itu, penelitian ini untuk melengkapi keperluan pada persyaratan dalam menyelesaikan sarjana dan merupakan penelitian awal bagi penulis, dengan harapan dapat bermanfaat bagi para pembaca yang memerlukannya. Sebenarnya penelitian ini belum final karena terbatasnya waktu. Dan tidak menutup kemungkinan penelitian ini akan sebagai bahan awal untuk penelitian yang akan lanjut.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memilih novel Mizuumi karya sastrawan Kawabata Yasunari sebagai objek penelitian. Untuk menjaga agar tidak adanya penyimpangan pembahasan dalam penyusunan penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Dalam hal ini penulis akan mengkaji dan menganalisis tentang penokohan dan latar yang ada dalam novel Mizuumi.

1. 4 Landasan Teori

Dalam menelaah sebuah novel penulis berusaha mengacu pada teori-teori yang ada. Teori merupakan suatu sistem yang terdiri dari konsep dan proposisi yang saling berkait, satu teori bisa menjadi teori besar. Penulis akan meneliti novel dengan melihat unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel tersebut.

Sebuah karya sastra baru bisa disebut bernilai apabila masing-masing unsur pembentuknya (unsur intrinsiknya) yang tercermin dalam strukturnya, seperti tema, karakter/penokohan, plot, setting, dan bahasa yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Kesatuan yang mencerminkan satu harmonisasi sebagaimana yang dituntut dalam kriteria estetika.⁴ Unsur intrinsik ini secara langsung dapat membangun dalam sebuah cerita.

1. Tema

Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra.⁵ Tema juga berarti gagasan utama sebuah karya sastra, baik gagasan yang tersirat seperti yang terlihat dari penggunaan bahasa dan pesan-pesan dari pengarang, maupun gagasan yang tersirat yang hanya dapat diungkapkan dari penelaahan yang cermat.⁶ Apabila dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Menurut arti katanya

⁴ Zainuddin Fananie. *Op.cit.* hal. 78

⁵ *Ibid.*, hal. 84

⁶ Drs.Suhendra Yusuf, M.A. "Leksikon Sastra". CV. Mandar Maju:Bandung, 1995. hal.

tema berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”.⁷ Kata ini berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti ‘menempatkan’ atau ‘meletakkan’.

2. Penokohan

Sebagian besar tokoh-tokoh karya fiksi adalah tokoh-tokoh rekaan.⁸ Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang.⁹ Tokoh-tokoh berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi juga berperan untuk menyampaikan ide, motif, plot, dan tema.¹⁰ Perilaku para tokoh dapat diukur melalui tindak-tanduk, ucapan, kebiasaan, dan sebagainya. Sifat dan kedudukan tokoh di dalam suatu karya sastra beraneka ragam. Ada yang bersifat penting (major) dan ada pula yang tidak terlalu penting dan digolongkan kepada tokoh pembantu (minor). Ada yang berkedudukan sebagai *protagonis*, yaitu tokoh yang pertama-tama berprakarsa dan dengan demikian berperan sebagai penggerak cerita. Karena peranannya itu, protagonis adalah tokoh yang pertama-tama menghadapi masalah dan terlibat dalam kesukaran-kesukaran. Lawan protagonis adalah *antagonis*. Antagonis berperan sebagai penghalang dan masalah bagi protagonis.¹¹

⁷ Prof. DR. Gorys Keraf. Nusa Indah : Flores, 1993. hal. 107

⁸ Zainuddin Fananie. Op.cit. hal. 86

⁹ Prof. M. Atar Semi. *Anatomo Sastra*. Angkasa Raya : Padang, 1993. hal. 37

¹⁰ Zainuddin Fananie. Op.cit. hal. 86

¹¹ Jakob Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta, 1997. hal. 144

Ada beberapa cara untuk menentukan sebuah karakter terhadap seseorang tokoh:

- a. melalui apa yang diperbuatnya
- b. melalui ucapan-ucapannya
- c. melalui penggambaran fisik tokoh
- d. melalui pikiran-pikirannya
- e. melalui penerangan langsung.¹²

3. Plot

Plot adalah salah satu elemen terpenting dalam membentuk sebuah karya fiksi. Dalam pengertiannya yang paling umum, plot atau alur sering diartikan sebagai keseluruhan rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerita. Plot sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut:

- a. pengenalan
- b. timbulnya konflik
- c. konflik memuncak
- d. klimaks
- e. pemecahan soal¹³

4. Setting

Setting dalam fiksi bukan hanya sekedar *background*, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya.¹⁴ Setting bisa berarti

¹² *ibid.*, hal. 65-66.

¹³ *ibid.*, hal. 49.

banyak yaitu tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, cara berfikir tertentu.¹⁵

Selain struktur intrinsik yang dapat membangun sebuah karya sastra ada juga unsur ekstrinsik yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Struktur ekstrinsik adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut.¹⁶ Faktor ekstrinsik pada dasarnya tidak terlepas dari faktor struktur, baik yang terkait dari struktur karya sastra itu sendiri maupun struktur yang terdapat di luar karya sastra.¹⁷

Faktor-faktor ekstrinsik tersebut dapat meliputi:

1. Tradisi dan nilai-nilai
2. Struktur kehidupan sosial
3. Keyakinan dan pandangan hidup
4. Suasana politik
5. Lingkungan hidup
6. Agama, dan sebagainya.

¹⁴ *ibid.*, hal. 75.

¹⁵ *ibid.*, hal. 76

¹⁶ Prof. M. Atar Semi. *Op. cit.*, hal. 35

¹⁷ Zainuddin Fananie. *Op.cit.* hal. 77

1.5 Metode Penulisan

Metode adalah prosedur atau proses untuk mencapai suatu objek. Dapat dikatakan juga metode yaitu suatu cara / jalan untuk mencapai suatu objek, atau cara sistematis yang dipakai untuk menjelaskan suatu materi.

Dalam suatu penelitian kita harus memilih metode yang sesuai dengan objek studi supaya kita tidak mengalami langkah kerja yang salah. Pada dasarnya objek penelitian ini berupa karangan atau tulisan yang merupakan perwujudan gagasan dan pemikiran dalam bentuk novel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif – analisis yaitu melakukan penggambaran dan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.

Kemudian penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menyimpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Pengumpulan data melalui buku-buku yang terdapat diperoleh penulis dengan melakukan penelusuran kepustakaan, diantaranya dapat menggali teori dasar dan konsep yang telah ditemukan oleh para ahli terdahulu.

Dalam hal ini, penulis mencari sumber data dengan menggunakan jasa perpustakaan, seperti perpustakaan yang ada di Universitas darma Persada, toko buku dan informasi dari internet.

1. 6 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil dari penelitian ini terdiri dari empat bab, tiap bab terdiri dari satu sub bab atau lebih. Isi keseluruhan antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang mengantarkan pembaca pada pokok permasalahan. Mengutarakan tentang latar belakang penulisan, tujuan penulisan, pembatasan masalah, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab mengenai riwayat hidup Kawabata Yasunari. Diawali dengan latar belakang kehidupan Kawabata Yasunari, dari masa kecil Kawabata sampai ia bunuh diri dan karir serta karya-karyanya.

Bab III akan membahas mengenai isi dari permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan ini. Yaitu tentang penokohan dan latar dalam novel Mizuumi, yang terdiri dari pengertian umum tentang penokohan dan latar serta sub bab yang menyertakan beberapa kutipan novel Mizuumi.

Bab IV merupakan bab penutup sebagai kesimpulan dari analisis yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.